

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah mulai ada sejak masa kolonial Belanda, jauh sebelum negara ini memproklamasikan kemerdekaannya. Lembaga pasar modal atau bursa efek pertama kali beroperasi pada tahun 1912 di Batavia, yang kini dikenal sebagai Jakarta. Pada masa tersebut, pembentukan pasar modal bukanlah untuk kepentingan masyarakat lokal, melainkan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan investasi yang berkaitan dengan kekuasaan kolonial.

Pasar modal yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda itu pada dasarnya berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi berbagai kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah kolonial maupun perusahaan-perusahaan Eropa yang beroperasi di Nusantara, termasuk VOC. Melalui bursa ini, pemerintah kolonial dapat menggalang modal untuk memperluas kegiatan perdagangan, perkebunan, dan eksploitasi sumber daya alam, sehingga keberadaannya lebih banyak menguntungkan pihak Belanda dibandingkan masyarakat pribumi pada masa itu.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami berbagai dinamika, terutama setelah masa kemerdekaan. Aktivitas pasar modal sempat mengalami kevakuman akibat kondisi politik dan ekonomi yang belum stabil, sebelum akhirnya diaktifkan kembali pada tahun 1977 oleh pemerintah Indonesia. Sejak saat itu, pasar modal terus berkembang menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat

luas, termasuk dengan dukungan teknologi digital yang semakin mempermudah akses dan partisipasi investor.

Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan (BEI KP) Jawa Tengah merupakan perpanjangan tangan Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran dalam meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal di wilayah Jawa Tengah. Melalui berbagai program edukasi, sosialisasi, dan pelatihan investasi, BEI KP Jawa Tengah berupaya mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya investasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal. Salah satu program yang secara aktif diselenggarakan adalah Sekolah Pasar Modal (SPM), yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar investasi, instrumen pasar modal, serta tata cara berinvestasi yang baik dan benar. Kehadiran BEI KP Jawa Tengah diharapkan dapat mendukung pertumbuhan jumlah investor serta menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan bijak dalam mengambil keputusan investasi.

### **2.1.1 Visi dan Misi**

#### **Visi**

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

#### **Misi**

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”.

## 2.2 Logo Bursa Efek Indonesia



**Gambar 2. 1 Logo Perusahaan**

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id))

Warna yang digunakan pada logo PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah gradasi warna Merah Tua BEI dan Merah BEI, Abu-abu BEI, dan putih BEI yang dinilai mencerminkan visi baru perusahaan. Warna Merah, menggambarkan semangat nasionalisme, keberanian, serta kebanggaan sebagai bagian dari Indonesia. Warna Abu-abu, menggambarkan pengejaran intelektual, profesionalisme, dan visi futuristik. Warna Putih, sebagai lambang transparansi, kejujuran, dan keterbukaan dalam transaksi efek.

## 2.3 Lokasi Bursa Efek Indonesia KP Jawa Tengah

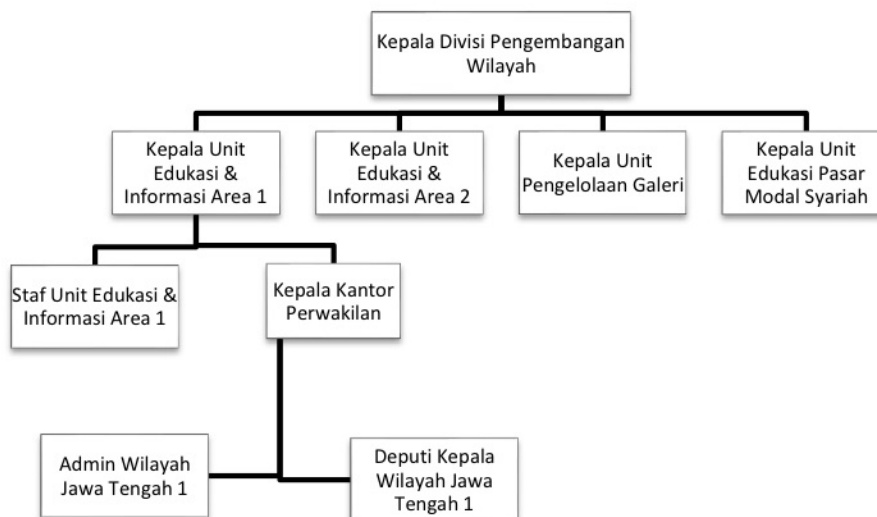
Nama Entitas : Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Tengah

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.259, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50149

No. Telepon : (024) 76332596

Email : [kantorperwakilan.jawatengah1@idx.co.id](mailto:kantorperwakilan.jawatengah1@idx.co.id)

## 2.4 Sumber Daya Perusahaan



**Gambar 2. 2 Struktur Organisasi BEI KP Jawa Tengah**

Sumber: Bursa Efek Indonesia KP Jawa Tengah 1

Berikut penjelasan *job description* berdasarkan Gambar 2.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Tengah 1:

1. Kepala Kantor Perwakilan
  - a. Melakukan koordinasi dalam kegiatan korespondensi antara masyarakat umum dan perusahaan terkait permintaan informasi yang disampaikan melalui Kantor Perwakilan BEI.
  - b. Mengoordinasikan serta memastikan pengelolaan Galeri Investasi BEI di wilayah cakupan kerja dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - c. Melakukan pemantauan serta pelaksanaan kegiatan penyampaian informasi, edukasi, dan sosialisasi pasar modal secara rutin kepada kalangan akademisi di berbagai perguruan tinggi yang berada dalam wilayah kerja Kantor

Perwakilan.

- d. Memastikan bahwa seluruh kegiatan penyampaian informasi, edukasi, serta sosialisasi mengenai pasar modal di Kantor Perwakilan BEI dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
  - e. Melakukan pemantauan sekaligus evaluasi terhadap daftar permohonan kunjungan dari masyarakat serta memastikan kesesuaian materi yang akan disampaikan dengan kebutuhan dan tujuan para pengunjung.
  - f. Mengkoordinasikan pengaturan jadwal kunjungan publik serta memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan kunjungan dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
  - g. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak internal maupun eksternal yang terlibat dalam kegiatan penerimaan tamu, khususnya pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan serta menyampaikan materi presentasi kepada pengunjung Kantor Perwakilan.
  - h. Melaksanakan upaya pengembangan pasar modal yang mencakup peningkatan aktivitas transaksi, jumlah investor, serta jumlah emiten.
  - i. Mengelola serta mengembangkan operasional Kantor Perwakilan BEI secara efektif dan efisien dengan tetap mengacu pada ketentuan dan kebijakan yang berlaku.
  - j. Menerima serta memberikan tanggapan terhadap berbagai pertanyaan, keluhan, saran, maupun kritik dari masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional.
2. Deputi Kepala Wilayah Jawa Tengah 1

- a. Mendukung Kepala Kantor Perwakilan dalam pengelolaan wilayah kerja, termasuk membantu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kerja BEI di wilayah Jawa Tengah.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan pasar modal, seperti peningkatan jumlah investor, aktivitas transaksi, serta perluasan basis emiten di wilayah Jawa Tengah.
- c. Melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal, termasuk seminar, workshop, Sekolah Pasar Modal, dan program literasi keuangan kepada masyarakat, akademisi, maupun institusi.
- d. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Galeri Investasi BEI, serta memastikan kegiatan edukasi dan pengembangan investor di perguruan tinggi berjalan dengan baik.
- e. Menjalin dan menjaga hubungan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, perusahaan sekuritas, pemerintah daerah, komunitas investor, dan lembaga terkait lainnya untuk mendukung pengembangan pasar modal.
- f. Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan informasi kepada masyarakat, termasuk memberikan penjelasan mengenai pasar modal, mekanisme investasi, serta produk dan layanan yang tersedia di BEI.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja, serta menyusun laporan kegiatan pengembangan pasar modal di wilayah Jawa Tengah kepada kantor pusat BEI.
- h. Mendukung kegiatan kunjungan publik dan program edukasi, termasuk

pengaturan jadwal, penyusunan materi presentasi, serta koordinasi dengan narasumber atau pihak terkait.

- i. Mengelola kegiatan operasional kantor perwakilan secara efektif dan efisien, serta memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh BEI.
  - j. Memberikan tanggapan atas pertanyaan, saran, maupun keluhan dari masyarakat atau pemangku kepentingan, serta memastikan pelayanan yang profesional terkait informasi pasar modal.
3. Admin Wilayah Jawa Tengah 1
- a. Mengelola administrasi kantor, termasuk pencatatan surat masuk dan surat keluar serta pengarsipan dokumen secara tertib dan sistematis.
  - b. Membantu pelaksanaan kegiatan korespondensi antara Kantor Perwakilan BEI dengan pihak internal maupun eksternal, seperti perguruan tinggi, perusahaan sekuritas, instansi, dan masyarakat.
  - c. Menyiapkan kebutuhan administrasi untuk berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan BEI, seperti seminar, sosialisasi, workshop, dan Sekolah Pasar Modal.
  - d. Mengatur dan mendokumentasikan jadwal kegiatan serta membantu proses koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan kantor.
  - e. Mengelola data peserta kegiatan edukasi pasar modal serta melakukan pencatatan dan pengolahan data kegiatan yang telah dilaksanakan.
  - f. Membantu pengelolaan administrasi Galeri Investasi BEI di wilayah Jawa Tengah 1.

- g. Menyusun dan menyiapkan laporan administrasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Perwakilan BEI.
- h. Mendukung pelaksanaan kunjungan publik ke Kantor Perwakilan BEI, termasuk menyiapkan dokumen dan kebutuhan administrasi yang diperlukan.
- i. Membantu memastikan seluruh kegiatan operasional kantor berjalan dengan tertib sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- j. Memberikan dukungan administratif kepada pimpinan dan tim dalam menjalankan program pengembangan pasar modal di wilayah kerja.

## **2.5 Produk dan Layanan**

Bursa Efek Indonesia menyediakan produk dan layanan sebagai berikut:

### **1. Program Pendidikan**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan jumlah investor domestik yaitu dengan memberikan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal kepada masyarakat luas. Upaya ini dilakukan karena tingkat pemahaman masyarakat tentang pasar modal masih belum merata, sehingga masih banyak individu yang belum mengetahui mekanisme serta cara berinvestasi secara tepat di pasar modal. Oleh karena itu, BEI secara aktif menyelenggarakan berbagai program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, khususnya dalam bidang investasi pasar modal. Program sosialisasi dan edukasi tersebut ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat, seperti ibu rumah tangga, kalangan profesional, mahasiswa,

pelajar, pensiunan, serta kelompok masyarakat lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk program edukatif yang dirancang secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Salah satu program utama yang diselenggarakan adalah Sekolah Pasar Modal (SPM), yang terdiri dari Sekolah Pasar Modal Level 1 (SPM 1) dan Sekolah Pasar Modal Level 2 (SPM 2). SPM 1 bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pasar modal, termasuk pengenalan investasi saham serta mekanisme transaksi di bursa. Sementara itu, SPM 2 merupakan lanjutan dari SPM 1 yang memberikan materi yang lebih mendalam, seperti analisis saham dan strategi investasi, sehingga peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dalam melakukan investasi di pasar modal.

## 2. Galeri Investasi BEI

Galeri Investasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sarana yang bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal kepada kalangan akademisi sejak dini. Keberadaan Galeri Investasi BEI di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal, baik dari segi konsep maupun implementasinya. Program ini dirancang sebagai media edukasi yang memungkinkan mahasiswa dan civitas akademika untuk mengenal lebih dalam mengenai aktivitas investasi serta mekanisme perdagangan efek di pasar modal. Galeri Investasi BEI menerapkan konsep *3 in 1*, yaitu bentuk kerja sama antara BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas. Melalui konsep tersebut, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada

pemberian pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami praktik investasi secara langsung. Selain itu, Galeri Investasi BEI juga menyediakan informasi pasar secara *real time* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dalam menganalisis aktivitas perdagangan saham.

### 3. *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*

*The Indonesia Capital Market Institute* merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan informal di bidang pasar modal yang juga menyelenggarakan ujian sertifikasi profesi pasar modal di Indonesia. Sebagai institusi yang berfokus pada pengembangan kompetensi di bidang pasar modal, TICMI diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam mendukung terciptanya serta berkembangnya pasar modal Indonesia yang dinamis dan berkelanjutan.

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh TICMI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, seperti regulator, investor ritel, investor institusional, maupun perusahaan efek dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pasar modal. Melalui program tersebut, peserta diharapkan memiliki keterampilan profesional, pemahaman yang memadai mengenai aktivitas pasar modal, serta mampu menerapkan prinsip hukum dan etika yang berlaku. TICMI menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi dasar profesi di bidang pasar modal, sehingga para lulusannya diharapkan dapat menjadi

tenaga profesional pasar modal Indonesia yang kompeten dan andal.

## 2.6 Karakteristik Responden

### 2.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Karakteristik responden berdasarkan domisili digunakan untuk mengetahui sebaran wilayah responden dalam penelitian ini, Selain itu, digunakan untuk melihat representasi geografis dari sampel yang digunakan. Dengan mengetahui domisili responden, peneliti dapat memahami bahwa data penelitian apakah terpusat pada domisili tertentu atau tersebar secara merata.

**Tabel 2. 1 Domisili Responden**

No	Domisili	Frekuensi	Presentase(%)
1	Jawa Tengah	75	75
2	DKI Jakarta	6	6
3	Jawa Barat	4	4
4	Jawa Timur	3	3
5	Banten	1	1
6	DIY	1	1
7	Bali	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.3 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini berdomisili di wilayah Jawa Tengah, dengan total sejumlah 75 responden (75%), responden yang berdomisili di DKI Jakarta sebanyak 6 responden (6%), responden yang berdomisili di Jawa Barat sebanyak 4 responden (4%), responden yang berdomisili di Jawa Timur sebanyak 3 responden (3%), serta responden yang berasal dari Banten, DIY, dan Bali dengan jumlah sama yaitu 1 reponden (1%).

### 2.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui distribusi pengelompokan umur dalam penelitian ini, Informasi terkait usia penting untuk

memahami profil demografis responden dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengidentifikasi kelompok usia yang paling dominan dalam pengisian kuesioner. Data ini juga membantu dalam menganalisis apakah terdapat kecenderungan tertentu berdasarkan tahap usia responden.

**Tabel 2. 2 Usia Responden**

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1	18-23 Tahun	45	45
2	24-29 Tahun	26	26
3	30-35 Tahun	13	13
4	36-40 Tahun	7	7
5	>40 Tahun	9	9
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengelompokan usia, mayoritas responden berada pada rentang 18–23 tahun sebanyak 45 responden (45%). Selanjutnya, responden berusia 24–29 tahun sebanyak 26 responden (26%) dan usia 30–35 tahun sebanyak 13 responden (13%). Responden pada rentang 36–40 tahun sebanyak 7 responden (7%), sedangkan responden berusia di atas 40 tahun sebanyak 9 responden (9%).

### **2.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan digunakan untuk mengetahui latar belakang pekerjaan responden dalam penelitian ini. Informasi terkait pekerjaan digunakan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi responden yang dapat memengaruhi cara pandang serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dengan mengetahui jenis pekerjaan, peneliti dapat mengidentifikasi kelompok profesi yang paling dominan dalam sampel penelitian.

**Tabel 2. 3 Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	35	35
2	Karyawan Swasta	34	34
3	Wirausaha	11	11
4	Pegawai BUMN	2	2
5	Dosen/Guru	4	4
6	Freelancer	2	2
7	Pegawa Bank	3	3
8	Lainnya	9	9
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengelompokan pekerjaan disesuaikan kategori yang tersedia dalam kuesioner, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 35 responden (35%), selanjtnya karyawan swasta sebanyak 34 responden (34%). Responden yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 11 responden (11%). Selanjutnya, dosen/guru sebanyak 4 responden (4%) dan pegawai bank sebanyak 3 responden (3%). Pegawai BUMN dan freelancer masing-masing sebanyak 2 responden (2%). Sementara itu, kategori *other* sebanyak 9 responden (9%) yang terdiri dari PNS, pengacara, dan ibu rumah tangga.

#### **2.6.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah/Tidak Mengikuti Kegiatan Sekolah Pasar Modal**

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Modal di BEI Jawa Tengah digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden telah memperoleh edukasi pasar modal secara langsung melalui program resmi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia KP Jawa Tengah.

**Tabel 2. 4 Pengalaman Keikutsertaan Responden**

No	Keterangan	Frekuensi	Peresntase(%)
1	Ya	100	100
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh responden dalam penelitian ini menyatakan pernah mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Modal di BEI Jawa Tengah, yaitu sebanyak 100 responden (100%). Menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan individu yang telah mendapatkan edukasi pasar modal secara formal melalui kegiatan Sekolah Pasar Modal.

### 2.6.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengikuti Sekolah Pasar Modal

Karakteristik responden berdasarkan alasan mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Modal digunakan untuk mengetahui sebaran responden dalam memahami latar belakang partisipasi responden, baik yang didorong oleh faktor internal seperti keinginan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan investasi, maupun faktor eksternal seperti rekomendasi dari lingkungan sekitar atau pertimbangan biaya program.

**Tabel 2. 5 Alasan Responden**

No	Alasan Mengikuti Sekolah Pasar Modal	Frekuensi	Presentase(%)
1	Untuk menambah pengetahuan tentang pasar modal	32	32%
2	Untuk belajar cara berinvestasi dengan benar	20	20%
3	Untuk mendapatkan pemahaman mengenai risiko dan peluang investasi	17	17%
4	Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi	16	16%
5	Untuk mempersiapkan diri menjadi investor pemula	9	9%
6	Untuk memperluas relasi dan jaringan di bidang investasi	7	7%
7	Karena rekomendasi teman, dosen, atau komunitas	6	6%
8	Untuk mendapatkan sertifikat atau nilai tambah akademis	3	3%
9	arena biaya program terjangkau / gratis	2	2%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden, alasan utama mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Modal di BEI Jawa Tengah adalah untuk menambah pengetahuan tentang pasar modal, yaitu sebanyak 32 responden (32%). Selanjutnya, sebanyak 20 responden (20%) mengikuti kegiatan tersebut untuk belajar cara berinvestasi dengan benar. Sebanyak 17 responden (17%) bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai risiko dan peluang investasi, dan 16 responden (16%) ingin meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, 9 responden (9%) mengikuti kegiatan untuk mempersiapkan diri menjadi investor pemula, serta 7 responden (7%) untuk memperluas relasi dan jaringan di bidang investasi. Adapun alasan lainnya seperti rekomendasi teman/dosen/komunitas sebanyak 6 responden (6%), memperoleh sertifikat atau nilai tambah akademis sebanyak 3 responden (3%), serta biaya program yang terjangkau atau gratis sebanyak 2 responden (2%) menunjukkan bahwa faktor eksternal juga turut memengaruhi partisipasi responden.

#### **2.6.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan**

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan bulanan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan ekonomi responden dalam keputusan investasi responden sehingga dapat dilihat dari seberapa banyak responden yang memiliki tingkat perekonomian menengah keatas dalam mengambil keputusan investasi dan mengetahui perilaku keuangan responden.

**Tabel 2. 6 Penghasilan Bulanan Responden**

<b>No</b>	<b>Penghasilan Bulanan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	<Rp 1.500.000	20	20%
2	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	19	19%
3	Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000	28	28%
4	Rp 4.500.000 – Rp 6.000.000	18	18%
5	>Rp 6.000.000	15	15%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengelompokan terhadap 100 responden, mayoritas responden memiliki penghasilan sebesar Rp 3.000.001 – Rp 4.500.000 yaitu sebanyak 28 responden (28%). Responden dengan penghasilan kurang dari Rp1.500.000 sebanyak 20 responden (20%), diikuti oleh responden dengan penghasilan Rp 1.500.001 – Rp 3.000.000 sebanyak 19 responden (19%). Sementara itu, responden dengan penghasilan Rp 4.500.001 – Rp 6.000.000 sebanyak 18 responden (18%) dan penghasilan di atas Rp 6.000.000 sebanyak 15 responden (15%). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori penghasilan menengah.

### **2.6.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Platform Investasi**

Karakteristik responden berdasarkan platform investasi digunakan untuk mengetahui platformata aplikasi ayng paling banyak digunakan responden untuk melakukan kegiatan investasi. Selain itu, digunakan ntuk melihat preferensi responden dan kecenderungan perilaku investasi responden.

**Tabel 2. 7 Platform Investasi Responden**

<b>No</b>	<b>Platform Investasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Stockbit	41	31,3%
2	Bibit	28	21,4%
3	Maybank Sekuritas Indonesia	10	9,9%
4	KB Valbury Sekuritas	13	7,6%
5	RHB Sekuritas Indonesia	4	3,1%
6	Lainnya	36	26,7%
<b>TOTAL</b>		<b>131</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, terdapat sebanyak 131 kali penyebutan platform investasi dikarenakan pada bagian pemilihan platform investasi dapat memilih lebih dari satu platform investasi. Platform investasi yang paling banyak digunakan yaitu stockbit sebanyak 41 responden (31,3%), kemudian platform Bibit sebanyak 28 responden (21,4%), platform KB Valbury Sekuritas sebanyak 13 responden (7,6%), platform Maybank Sekuritas Indonesia sebanyak 10 responden (7,6%), dan platform RHB Sekuritas Indonesia sebanyak 4 responden (3,1%). Sementara itu sebanyak 36 responden (26,7%) memilih kategori other. Platform yang digunakan yaitu Ajaib Sekuritas, Mirae Asset Sekuritas, Indo Premier (IPOT), BRI Danareksa Sekuritas, BCA Sekuritas, Mandiri Sekuritas, Phintraco Sekuritas, Sucor Sekuritas, Trimegah Sekuritas, UOB Kay Hian Sekuritas, Panin Sekuritas, Minapadi Sekuritas, serta platform aset kripto seperti Binance, Indodax, Tokocrypto.

### **2.6.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Investasi**

Karakteristik responden berdasarkan kategori investasi digunakan untuk mengetahui jenis instrumen investasi yang paling banyak diminati oleh responden. Kecenderungan responden dalam memilih instrumen investasi dapat memengaruhi

keputusan investasi responden.

**Tabel 2. 8 Kategori Investasi Responden**

No	Kategori Investasi	Frekuensi	Presentase(%)
1	Saham	90	50,28%
2	Reksadana	41	22,91%
3	Obligasi	27	15,08%
4	Kripto	219	10,61%
5	Lainnya	2	1,12%
<b>TOTAL</b>		<b>179</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, terdapat 179 responden memilih kategori investasi karena responden dapat memilih lebih dari satu kategori investasi. Kategori investasi yang paling banyak dipilih yaitu saham dengan sebanyak 90 penyebutan (50,28%). Artinya menunjukkan bahwa saham masih menjadi instrumen investasi yang paling diminati oleh responden pada penelitian ini. Selanjutnya, reksadana dengan 41 penyebutan (22,91%), kemudian obligasi sebanyak 27 penyebutan (15,08%). Sementara itu, kategori kripto memiliki penyebutan sebanyak 19 (10,61%). Adapun responden memilih kategori *other* yaitu komoditas/emas merupakan kategori dengan penyebutan paling sedikit, yaitu sebanyak 2 penyebutan ( 1,12%).